

**TINGKAT KETERJANGKAUAN OBJEK WISATA
TERHADAP FASILITAS PENUNJANG WISATA
BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**DEDI PRATAMA
NPM 1913034010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

TINGKAT KETERJANGKAUAN OBJEK WISATA TERHADAP FASILITAS PENUNJANG WISATA BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

DEDI PRATAMA

Keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan popularitas suatu destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata di Kabupaten Pringsewu berdasarkan jarak jangkauan ideal pejalan kaki.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan memanfaatkan *Geoprocessing* berupa *Buffer* untuk menentukan batas zona keterjangkauan. Pengumpulan data melalui identifikasi objek dan fasilitas penunjang wisata menggunakan *GPS Essential* dan perangkat lunak *Google Earth Pro*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterjangkauan objek wisata di Kabupaten Pringsewu bervariasi, pada kategori sangat terjangkau (Ring A) terdapat 70 fasilitas penunjang (15,59 %), kategori cukup terjangkau (Ring B) terdapat 119 fasilitas penunjang (26,50 %), kategori kurang terjangkau (Ring C) terdapat 89 fasilitas penunjang (19,82 %), dan kategori tidak terjangkau (Ring D) terdapat 171 fasilitas penunjang (38,08 %).

Kata kunci: Obyek wisata, Fasilitas penunjang wisata, Tingkat keterjangkauan

ABSTRACT

LEVEL OF AFFORDABILITY TOURISM OBJECT TO TOURISM SUPPORTING FACILITIES ASSIST OF GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) IN PRINGSEWU DISTRICT

By

DEDI PRATAMA

The affordability of tourist objects to tourism support facilities is an important factor in determining the success and popularity of a tourist destination. This study aims to determine the level of affordability of tourist objects to tourism support facilities in Pringsewu Regency based on the ideal distance of pedestrians.

The research method used is a survey. This type of research is descriptive using a quantitative approach based on Geographic Information System (GIS) applications by utilizing Geoprocessing in the form of Buffers to determine affordability zone boundaries. Data collection through object identification and tourism support facilities using GPS Essential and Google Earth Pro software.

The results showed that the level of affordability of tourist objects in Pringsewu Regency varies, in the very affordable category (Ring A) there are 70 supporting facilities (15.59%), the moderately affordable category (Ring B) there are 119 supporting facilities (26.50%), the poor category affordable (Ring C) there are 89 supporting facilities (19.82%), and in the unreachable category (Ring D) there are 171 supporting facilities (38.08%).

Keywords: *Tourism objects, Tourism support facilities, Affordability level*

**TINGKAT KETERJANGKAUAN OBJEK WISATA
TERHADAP FASILITAS PENUNJANG WISATA
BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

DEDI PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **TINGKAT KETERJANGKAUAN
OBJEK WISATA TERHADAP
FASILITAS PENUNJANG WISATA
BERBANTUAN SISTEM
INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Dedi Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034010**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zulkarnain, M.Si
19600111 198703 1 001

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
19891106 201903 2 013

2. MENGETAHUI

Komisi Pembimbingan

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Ed.
19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

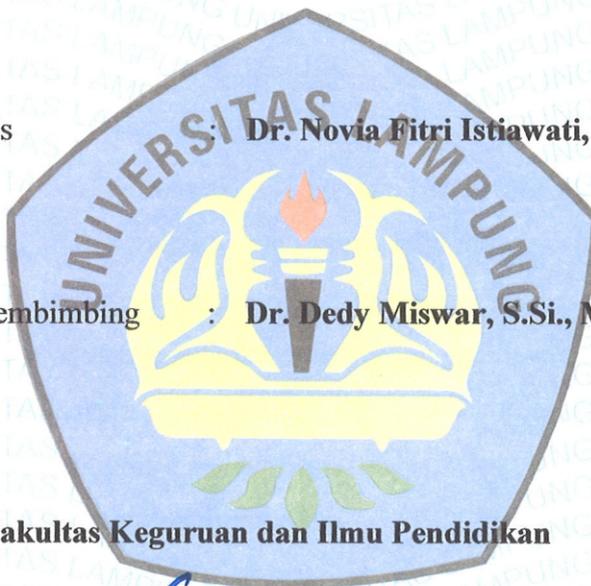
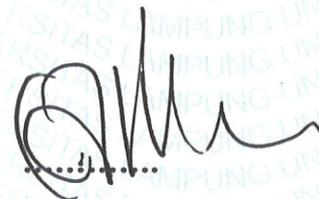
Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si



Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si
NIP. 19651230 1991 11 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 September 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Pratama
NPM : 1913034010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Toto Margo, Desa Batu Tegi, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tingkat Keterjangkauan Objek Wisata Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Kabupaten Pringsewu”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke-sarjana-an di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 September 2023

Pemberi Pernyataan



Dedi Pratama

NPM 1913034010

RIWAYAT HIDUP



Dedi Pratama, lahir di Pekon Sidorejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, pada hari Minggu tanggal 10 September Tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Riadi dan Ibu Kus Arida.

Pendidikan yang dilalui penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Datar Lebuay pada tahun 2007-2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pamenang dari tahun 2013-2016. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas penulis di SMA Negeri 1 Talangpadang dari tahun 2016-2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat universitas yaitu Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon 201 Pemukul Universitas Lampung sebagai Kasi IV Logistik. Kemudian pada tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan penempatan di Desa Argopeni, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus bersamaan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Mts Al-Ma'ruf Margodadi.

MOTTO

Sukses itu butuh DUIT
(Doa, Usaha, Iman, Tawakal)
(Dedi Pratama)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin* dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tuaku tersayang, Bapak Riadi dan Ibu Kus Arida yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi langkahku dengan doa dalam setiap sujudnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan memberikan kesempatan kepada saya untuk membahagiakan kalian.

Teruntuk Kakek Subur dan Nenek Satiyah beserta keluarga besar terimakasih untuk dukungannya selama ini.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, keluarga besar serta sahabat tercinta yang selalu memberikan arahan, dukungan dan doanya.

SANWACANA

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, yang telah melimpahkan kekuatan serta petunjuk-Nya dalam penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Tingkat Keterjangkauan Objek Wisata Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Pringsewu” yang disusun oleh penulis dengan penuh dedikasi, semangat, dan kerja keras.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing 1, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 serta Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini, tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus ikhlas serta apresiasi setinggi tingginya. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi.
9. Dinas Kepemudaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin serta data-data terkait penelitian ini.
10. Kedua orang tua Bapak Muad dan Ibu Kus Arida, serta Kakek Subur dan nenek Satiyah, terimakasih atas doa dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan.
11. Teman-teman Wes Angel yang selalu membantu dan memberikan semangat (Bayu, Candra, Ikhsanudin, Surya, Raka, Riduwan, Rika & Nadia).
12. Teman-teman KKN Desa Argopeni periode 1 tahun 2022 (*No Lover No Crush*) yang telah memberikan semangat dan dukungan (Dona, Egi, Indah, Monic, Tri, & Mei).
13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta motivasinya sehingga penelitian ini dapat selesai.

Bandar Lampung, 21 September 2023
Penulis,

Dedi Pratama
NPM. 1913034010

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Keterjangkauan	11
B. Pariwisata	13
C. Fasilitas Penunjang Wisata	16
D. Sistem Informasi Geografis	18
E. Penelitian Yang Relevan	20
F. Kerangka Pikir Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Alat dan Bahan	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
1. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu	35
2. Letak, Luas, Dan Batas Wilayah	36
3. Iklim	37
4. Topografi	38
5. Penggunaan Lahan	38
6. Kependudukan	39
B. Lokasi Obyek Wisata dan Fasilitas Penunjang Wisata di Kabupaten Pringsewu	42

1. Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Pringsewu	42
2. Sebaran Fasilitas Penunjang Obyek Wisata	44
C. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (<i>Geoproccesing</i> Berupa Proses <i>Buffer</i>) Untuk Membuat Peta Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	50
1. Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Alam Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata.....	55
2. Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Budaya Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata.....	61
3. Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Buatan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata.....	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	71
A.Simpulan	71
B.Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Lampung	2
1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2019	3
1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2019 Pada Kabupaten Pringsewu.....	4
1.4 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2022.....	6
2.1 Kriteria Fasilitas Penunjang yang Diidentifikasi	17
2.2 Penelitian Yang Relevan	20
3.1 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2022	27
3.2 Definisi Operasional Variabel (DOV)	31
3.3 Jenis, Sumber, Bentuk Data Yang Dibutuhkan.....	33
3.4 Tingkat Keterjangkauan	34
4.1 Administrasi Kabupaten Pringsewu	37
4.2 Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Pringsewu	39
4.3 Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan.....	40
4.4 Obyek Wisata di Kabupaten Pringsewu.....	42
4.8 Jumlah Persebaran Fasilitas Penunjang Wisata di Kabupaten Pringsewu	47
4.6 Presentase Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Alam Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	59
4.7 Presentase Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Budaya Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	63
4.8 Presentase Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Buatan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka pikir penelitian.....	25
2 Peta Lokasi Penelitian.....	29
3 Model Tingkat Keterjangkauan.....	34
4 Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu.....	41
5 Peta Persebaran Obyek Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.....	43
6 Peta Persebaran Obyek Wisata Alam Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.....	44
7 Peta Persebaran Obyek Wisata Budaya Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.....	45
8 Peta Persebaran Obyek Wisata Buatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.....	46
9 Peta Persebaran Fasilitas Penunjang Wisata.....	49
10 Survei Peneliti dan Penggunaan GPS Essential.....	50
11 Identifikasi obyek wisata dan fasilitas penunjang wisata menggunakan <i>Google Earth Pro</i>	51
12 Gambar Input data koordinat hasil survei ke <i>Microsoft Excell</i>	51
13. Software ArcGis 10.7.....	52
14. add data shapefile dan excell.....	53
15. Layer data dan sistem koordinat.....	53
16. input jangkauan Ring A, B, C, dan D (Multiple Ring Buffer).....	54
17. Analisis Keterjangkauan.....	54
18. Data terseleksi sesuai dengan tingkat keterjangkauan.....	55
19 Peta Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Alam Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Kabupaten Pringsewu.....	60
20 Peta Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Budaya Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Kabupaten Pringsewu.....	64
21 Peta Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Buatan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Kabupaten Pringsewu.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Koordinat Obyek Wisata Dan Fasilitas Penunjang Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	79
2. Olah Data Microsoft Excell Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Alam Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	97
3. Olah Data Microsoft Excell Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Budaya Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	103
4. Olah Data Microsoft Excell Tingkat Keterjangkauan Obyek Wisata Buatan Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata	105
5. Surat Keterangan Penelitian	113
6. Surat Balasan dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu	114
7. Survei Obyek Wisata Pure Giri Sutra Mandala	115
8. Survei Obyek Wisata Laverna Goa Maria	115
9. Survei Obyek Wisata Grojogan Sewu	115
10. Survei Obyek Wisata Pendopo	115
11. Survei Obyek Wisata Rumah Adat Jawa	115
12. Survei Obyek Wisata Kolam Renang Tirto Asri	115
13. Survei Obyek Wisata Kolam Renang Paris	115
14. Survei Obyek Wisata Talah Indah Bukit Pangonan	115
15. Survei Obyek Wisata Telaga Gupit	115
16. Survei Obyek Wisata Kampung Kain Perca	116
17. Survei Obyek Wisata Talang Resort One	116
18. Survei Obyek Wisata Nggruput	116
19. Survei Obyek Wisata Sentra Tahu	116
20. Survei Obyek Wisata Makam KH. Ghalib	116
21. Survei Obyek Wisata Puncak Selapan	116
22. Survei Obyek Wisata Air Terjun Way Pagasan	116
23. Survei Obyek Wisata Kampung BW	116
24. Survei Obyek Wisata Taman Sabin	116
25. Survei Obyek Wisata Talang Bumiaram	117
26. Survei Obyek Wisata Tamansari Padangrejo	117
27. Survei Obyek Wisata Pesona Rusia	117
28. Survei Obyek Wisata Bukit Toursina	117
29. Survei Obyek Wisata Lembah Akasia	117
30. Survei Obyek Wisata Taman Sebanusa Bukit Dirham	117
31. Survei Obyek Wisata Tulis Tapis	117
32. Survei Obyek Wisata Puncak Giri Agung	117
33. Survei Obyek Wisata Telaga Ngudi Rukun	117
34. Survei Obyek Wisata Widoropayung	118

35. Survei Obyek Wisata Bendungan Way Gatel	118
36. Survei Obyek Wisata Taman Jomblo	118
37. Survei Obyek Wisata Taman Tirta Asri.....	118
38. Survei Obyek Wisata Taman Sabah	118
39. Survei Obyek Wisata Beringin Kembar Bukit Wungkal.....	118
40. Survei Obyek Wisata Gunung Gede Kawitan	118
41. Survei Obyek Wisata Saung Cempedak	118
42. Survei Obyek Wisata Teluk Kenyo	118
43. Survei Obyek Wisata Cakra Pesona.....	119
44. Survei Obyek Wisata Ledeng Pendem	119
45. Survei Obyek Wisata Jembatan Waduk Way Sekampung (JJWK).....	119
46. Survei Obyek Wisata Princhsto	119
47. Survei Obyek Wisata Wisata Ratu Mas.....	119
48. Survei Obyek Wisata Lanakila Lake	119
49. Survei Obyek Wisata BMJ.....	119
50. Survei Obyek Wisata Latar Desa.....	119
51. Survei Obyek Wisata Saung Kringkrong.....	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata memiliki makna penting dalam pembangunan dan penyumbang devisa bagi negara. Capaian sektor pariwisata nasional pada periode 2015-2019 mengalami pertumbuhan secara konsisten dan signifikan walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2016. Capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat dan mencapai target, sehingga pariwisata sebagai *leading sector* tercatat menduduki peringkat sebagai penyumbang devisa setelah industri sawit (Jatmiko, Dkk., 2022; Azhar & Evanthi, 2023).

Pandemi *Covid-19* telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu, sesuai dengan data pada Buku Tren Pariwisata 2021 yang diterbitkan oleh Kemenparekraf/Baparekraf. Di tahun 2022 ini pandemi *Covid-19* sudah mulai mereda dengan adanya vaksin dan menurunnya kasus, maka perlahan sektor pariwisata mulai dibuka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan standar yang berlaku yang ada di Indonesia. Saat ini berbagai sektor perekonomian yang ada mulai melakukan perbaikan dan mulai menyusun rencana untuk kembali menjalankan aktivitasnya seperti sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* tidak terkecuali sektor pariwisata yang ada di Indonesia khususnya wisata di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu penyumbang perekonomian nasional dari sektor jasa pariwisata. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2015), sebelas provinsi di Indonesia yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan adalah Bali, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat (Amanda, dkk., 2017)

Berikut akan disajikan data mengenai kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Provinsi Lampung tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Lampung

No	Tahun	Wisatawan	
		Nusantara (Jiwa)	Mancanegara (Jiwa)
1.	2016	7.381.774	155.053
2.	2017	11.395.827	245.372
3.	2018	13.101.371	274.742
4.	2019	10.445.855	298.063
5.	2020	2.548.394	1.531

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2021

Pada Tabel 1.1 disajikan data terkait jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di Provinsi Lampung dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah wisatawan nusantara dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Akan tetapi ditahun 2019 sampai tahun 2020 jumlah wisatawan nusantara mengalami penurunan yang cukup drastis hal ini diakibatkan pandemi *Covid-19* yang melanda. Hal ini juga sebanding dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang mengalami peningkatan sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan terjadi penurunan di tahun 2020.

Pandemi ini juga memberikan kesempatan bagi industri pariwisata untuk mengubah diri mereka menjadi lebih berkelanjutan dan berinovasi dalam menghadapi tantangan baru. Beberapa bisnis pariwisata telah mengambil inisiatif untuk memperkenalkan protokol kebersihan yang ketat dan menjalankan bisnis mereka secara online untuk mempertahankan pendapatan selama pandemi. Selain itu, destinasi wisata domestik juga menjadi fokus bagi wisatawan dalam memuaskan hasrat berwisata mereka tanpa harus melakukan perjalanan ke luar negeri. Hal ini memberikan peluang bagi bisnis pariwisata lokal untuk tumbuh dan berkembang. Kehadiran pandemi *Covid-19* dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan berbagai belahan dunia menunjukkan pentingnya strategi ekonomi yang perlu

disiapkan pemerintah daerah untuk menghadapi pandemi *Covid-19* khususnya diwilayah Provinsi Lampung yang menjadi gerbang pintu masuk pulau Sumatera.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2019		Jumlah
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
1.	Kota Bandar Lampung	2.096.564	30.152	2.126.716
2.	Kota Metro	581.008	5.381	586.389
3.	Kab. Lampung Selatan	451.831	22.892	474.723
4.	Kab. Lampung Timur	998.348	23.561	1.021.909
5.	Kab. Lampung Tengah	314.583	4.487	319.070
6.	Kab. Lampung Utara	190.930	554	191.484
7.	Kab. Lampung Barat	818.554	22.312	840.866
8.	Kab. Pesawaran	999.811	42.347	1.042.158
9.	Kab. Pringsewu	367.125	925	368.050
10.	Kab. Mesuji	122.342	12	122.354
11.	Kab. Waykanan	681.123	1.584	682.707
12.	Kab. Pesisir Barat	834.118	117.885	952.003
13.	Kab. Tanggamus	1.345.784	23.752	1.369.536
14.	Kab. Tulang Bawang	223.367	793	224.160
15.	Kab. Tulang Bawang Barat	117.667	841	118.508

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2020

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa wilayah Provinsi Lampung memiliki wilayah administrasi Kabupaten sebanyak 13 Kabupaten dan wilayah administrasi Kota sebanyak 2 Kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Peneliti memilih Kabupaten Pringsewu sebagai daerah penelitian karena Kabupaten Pringsewu dapat dikategorikan sebagai salah satu Kabupaten termuda yang ada di Provinsi Lampung, sejak diresmikan pada 03 April 2009 atau saat ini sudah 13 tahun berdiri. Keberadaan Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Lampung, kini mulai banyak perubahan yang terjadi, melalui berbagai program pembangunan yang secara khusus dirancang untuk mempercepat perkembangan dan kemajuan Kabupaten Pringsewu di segala bidang, yang kesemuanya bermuara

pada satu tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan cita-cita dan tujuan awal pembentukan Kabupaten Pringsewu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada objek wisata dan fasilitas penunjang yang ada pada Kabupaten Pringsewu.

Dapat dilihat dan identifikasi bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pringsewu sebagai wilayah penelitian menempati urutan ke-10 dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung dengan jumlah wisatawan nusantara mencapai 367.125 jiwa dan jumlah wisatawan mancanegara berjumlah 925 jiwa sehingga jumlah total wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019 sebanyak 368.050 jiwa. Tidak dapat dipungkiri angka tersebut dapat tercapai karena kerjasama berbagai pihak terkait baik dari pemerintah daerah selaku pemegang wewenang dan regulator serta pengambil kebijakan disektor pariwisata, dan tidak dapat dikesampingkan peran masyarakat sekitar selaku pelaku pariwisata dalam upaya membangun dan memajukan sektor pariwisata.

Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2019 pada Kabupaten Pringsewu

No	Tahun	Asal Kunjungan		Jumlah
		Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
1.	2019	367.125	925	368.050
2.	2018	516.821	773	517.594
3.	2017	448.667	948	449.615
4.	2016	321.524	948	322.472
5.	2015	216.359	775	217.134

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2020

Kemudian pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu kabupaten yang menjadi destinasi pariwisata mengalami tren peningkatan jumlah wisatawan dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dan terjadi tren penurunan wisatawan di tahun berikutnya yaitu tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada kunjungan wisatawan mancanegara terjadi fluktuasi yang tidak menentu yang diakibatkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan jumlah kunjungan yang

naiuk turun. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini juga diakibatkan karena adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dan juga faktor lain. Oleh karena itu perlunya inovasi dan kebijakan yang mendorong terbentuknya pariwisata yang baik dan tidak monoton bagi para wisatawan sehingga dapat menciptakan daya tarik baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Kabupaten Pringsewu merupakan satu dari 15 kabupaten kota yang berada di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 625 km² Kabupaten Pringsewu terdiri dari 126 Pekon dan 5 Kelurahan yang tersebar di 9 Kecamatan memiliki semboyan jejama secancangan yang berarti bersama-sama bergandengan tangan untuk membangun Pringsewu. Kabupaten Pringsewu dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Haji Mardianto pada 3 April 2009 (Akbar, 2022).

Destinasi wisata sudah mulai dikembangkan yang menawarkan berbagai jenis wisata dan dapat dengan mudah ditemukan diberbagai daerah terutama di wilayah Kabupaten Pringsewu. Namun harus ditegaskan bahwa pariwisata merupakan fenomena sosial yang melibatkan orang, masyarakat, kelompok, organisasi dan budaya. Pariwisata pada awalnya dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk membawa manfaat ekonomi baik bagi pemerintah maupun masyarakat lokal, sehingga sedikit sekali penelitian sosial yang dilakukan tentang pariwisata.

Kabupaten Pringsewu sebagai daerah tujuan wisata tentunya memerlukan informasi mengenai keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata yang ada. Analisis keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata digunakan untuk mempermudah menentukan kebijakan pengembangan wilayah, hal ini perlu dilakukan agar dapat digunakan pemerintah sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam hal pengembangan wilayah wisata dan daya tarik wisata. Penentuan keterjangkauan wisata di Kabupaten Pringsewu dapat dilakukan dengan cara mengetahui distribusi spasial objek wisata dan fasilitas penunjang wisata. Informasi distribusi spasial wisata Pringsewu yang tepat dan aktual masih sangat minim. Informasi distribusi spasial sangat perlu untuk selalu

diperbaharui mengingat banyaknya wisata baru yang terus bermunculan dan terdapat beberapa objek wisata yang sudah tutup dikarenakan beberapa faktor seperti halnya adanya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia tak terkecuali wilayah Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu tahun 2022. Kabupaten Pringsewu memiliki jumlah objek wisata sebanyak 52 objek wisata.

Tabel 1.4 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

No	Objek Wisata	Lokasi
1.	Pure Giri Sutra Mandala	Mataram, Kec. Gadingrejo
2.	Laverna Goa Maria	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
3.	Kolam Renang Grojogan Sewu	Pringsewu Barat, Kec.Pringsewu
4.	Rumah Adat Lampung Pesisir	Pardasuka
5.	Pendopo	Kec. Pringsewu
6.	Chandra Departement Store	Kec. Pringsewu
7.	Rest Area Pringsewu	Wates, Kec. Gadingrejo
8.	Rumah Adat Jawa	Wates Timur, Kec.Gadingerjo
9.	Sesat Kencana Agung Margakaya	Margakaya, Kec.Pringsewu
10.	Kolam Renang Tirta	Gadingrejo
11.	Kolam Renang Paris	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
12.	Talang Indah Bukit Pangonan	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
13.	Telaga Gupit	Tegalsari, Kec. Gadingrejo
14.	Kampung Kain Perca	Banyumas
15.	Talang Resort One	Bumirejo, Kec.Pagelaran
16.	Nggruput Pringsewu	Jalur Dua Pemda
17.	Pasmami Sentra Tahu	Pekon Gadingrejo Induk, Kec. Gadingrejo
18.	Jejacam Secancangan	Pringsewu Barat, Kec.Pringsewu
19.	Puncak Selapan	Pekon Selapan, Kec.Pardasuka
20.	Air Terjun Way Pagasan	Pagelaran Utara
21.	Bendungan Ratu Mas Bumiratu	Bumiratu, Kec.Pagelaran
22.	Kampung BW	Podosari, Kec.Pringsewu
23.	Taman Sabin	Wonodadi, Kec.Gadingrejo
24.	Talang Bumiaram	Bumiarum, Kec.Pringsewu
25.	Nggruduk Kuliner	Kec. Ambarawa
26.	Kurma Paris Pajaresuk	Kec. Pajaresuk
27.	Tamansari Padangrejo	Padangrejo, Kec.Pagelaran
28.	Pesona Rusia	Tanjungrusia, Kec.Pardasuka
29.	Taman Geswood Wonodadi	Wonodadi, Kec.Gadingrejo
30.	Bukit Tursina	Bumiayu, Kec.Pringsewu
31.	Wisata Muri Waterpark	Bumiayu, Kec. Pringsewu

Tabel 1.4 (lanjutan)

32.	Taman Sebanusa Bukit Dirham	Ambarawa Barat, Kec. Ambarawa
33.	Wisata Tulis Tapis	Pekon Margakaya, Kec. Pringsewu
34.	Wisata Puncak Giri Agung	Pekon Sukoharjo III Barat, Kec. Sukoharjo
35.	Telaga Ngudi Rukun / Karya Muda Mandiri (KKM)	Pekon Sukoharjo I, Kec. Sukoharjo
36.	Wisata Widoropayung	Pekon Podomoro, Kec. Pringsewu
37.	Bendungan Way Gatel	Pekon Panjerejo, Kec. Gadingrejo
38.	Taman Jomblo	Sri Wungu, Kec. Banyumas
39.	Taman Tirta Asri	Pekon Sriwungu, Kec. Banyumas
40.	Taman Sabah	Pekon Fajaragung, Kec. Pringsewu
41.	Taman Gadingmas	Pekon Bulukarto, Kec. Gadingrejo
42.	Beringin Kembar Bukit Wungkal	Pekon Sukoharjo IV, Kec. Sukoharjo
43.	Gunung Gede Kawitan	Sumberagung, Kec. Ambarawa
44.	Saung Cempedak	Banjarejo, Kec. Banyumas
45.	Teluk Kenyo	Pekon Pasir Ukir Kec. Pagelaran
46.	Cakra Pesona	Pamenang, Kec. Pagelaran
47.	Lanang Trimukti	Banjarejo, Kec. Pagelaran Utara
48.	Titian Arum	Lugusari, Kec. Pagelaran
49.	Jembatan Waduk Way Sekampung (JJWK)	Fajarbaru Kec. Pagelaran Utara
50.	Eco Taman Sari	Padang Rejo, Kec. Pagelaran
51.	Omah Tawon Mataram (OTM)	Mataram, Kec. Gadingrejo
52.	Princhsto	Pringsewu Selatan, Kec. Pringsewu,

Sumber: Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Data yang diperoleh di atas tidak semuanya dapat digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031 yang tercantum pada Paragraf 5 Pasal 38 ayat 2 menyebutkan:

“Pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dengan luas lebih kurang 800 (delapan ratus) hektar meliputi:

- a. Wisata Alam
- b. Wisata Budaya
- c. Wisata Buatan

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Chandra Departement Store dan Rest Area Pringsewu bukan merupakan atau termasuk kedalam objek wisata baik alam, budaya, maupun buatan melainkan dapat dikategorikan sebagai fasilitas penunjang wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu fasilitas penunjang wisata adalah semua fasilitas yang disediakan untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati objek wisata yang mereka kunjungi. Fasilitas ini termasuk sarana

transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, informasi, serta perlengkapan dan perlindungan. Fasilitas penunjang wisata sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berlibur. Selain itu, fasilitas ini juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah karena meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa lokal. Seiring dengan perkembangan pariwisata, fasilitas penunjang wisata terus berkembang dan diperbaiki untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan wisatawan.

Objek wisata dan fasilitas penunjang wisata memiliki hubungan yang erat karena keduanya saling melengkapi dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas penunjang wisata adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berkunjung ke objek wisata tersebut, seperti akomodasi, transportasi, restoran, toilet, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Fasilitas ini harus memadai dan mudah diakses oleh wisatawan agar mereka merasa nyaman dan terjamin keamanannya selama berwisata. Dengan adanya fasilitas penunjang yang memadai, maka wisatawan dapat lebih menikmati objek wisata yang dikunjungi. Sebaliknya, jika fasilitas penunjang kurang memadai, maka pengalaman wisatawan dapat terganggu dan bahkan dapat mengurangi daya tarik objek wisata tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata untuk memperhatikan dan memperbaiki fasilitas penunjang wisata agar dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan dan meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut.

Berdasarkan data dan pemaparan data di atas maka peneliti banyak menggunakan peran dari teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG) yang dapat membantu memperoleh hasil yang tepat dan aktual. SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis objek wisata dan fasilitas penunjangnya dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki, dengan alasan yang demikian peneliti mengambil judul penelitian “Tingkat Keterjangkauan Objek Wisata Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Maka, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu kurang lengkapnya informasi bagi wisatawan untuk dapat mengetahui lokasi objek wisata dengan tingkat keterjangkauannya terhadap fasilitas penunjang wisata disekitarnya setelah adanya pandemi *Covid-19* di Kabupaten Pringsewu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Keterjangkauan Objek Wisata Terhadap Fasilitas Penunjang Wisata Berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Pringsewu?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi mengenai tingkat keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata ke masyarakat luas dan memberikan kemudahan kepada calon wisatawan dalam merencanakan liburannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah terkait dalam mengembangkan wisata di Kabupaten Pringsewu.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah objek wisata dan fasilitas penunjang wisata di Kabupaten Pringsewu.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengelola objek wisata dan pemerintah sebagai pengawas di Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.
5. Ruang lingkup ilmu yaitu Sistem Informasi Geografi dan Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterjangkauan

Keterjangkauan atau aksesibilitas secara umum, dapat didefinisikan sebagai kemudahan dan keterbukaan akses terhadap tempat, informasi, atau fasilitas yang diperlukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Aksesibilitas berkaitan erat dengan isu transportasi, kebijakan pembangunan kota, serta kemudahan dan keterbukaan informasi.

Berikut ini adalah beberapa definisi dan penjelasan tentang aksesibilitas menurut para ahli:

- a. Spillane (1997) menjelaskan aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya (Susumaningsih., dkk 2020).
- b. Menurut Black (1981) aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. (Arystiana, 2021).
- c. Payangan (2015) menjelaskan aksesibilitas adalah sarana dan prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat mengunjungi objek/daya tarik wisata (ODTW) (Ansori., dkk 2020).
- d. Yoeti (1997) bahwa aksesibilitas adalah suatu kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi menuju lokasi tujuan tersebut (Rossadi & Widayati., 2018).

Dari studi literatur yang sudah dijelaskan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aksesibilitas dapat didefinisikan sebagai kemudahan dan keterbukaan akses terhadap tempat, informasi, atau fasilitas yang diperlukan oleh

seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Aksesibilitas berkaitan erat dengan isu transportasi, kebijakan pembangunan kota, serta kemudahan dan keterbukaan informasi. Aksesibilitas merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui berbagai mode transportasi, termasuk berjalan kaki, bersepeda, kendaraan pribadi, dan transportasi umum. Aksesibilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jarak, waktu tempuh, biaya, ketersediaan jalur transportasi, dan kondisi lingkungan sekitar.

Pada penelitian ini menilai tingkat keterjangkauan obyek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata didasarkan pada kemampuan wisatawan berjalan kaki. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan, dalam perhitungan ini terdapat 2 kategori berdasarkan jarak tempuh dari halte secara ideal yaitu 400 meter dan jarak tempuh maksimal dengan jangkauan hingga 800 meter dari halte (Fathoni & Handayeni, 2022)

Rata-rata radius eksisting mendekati jarak ideal jangkauan pejalan kaki yaitu 400 meter yang juga merupakan jarak/radius terdekat dalam menjangkau sarana perumahan dalam prinsip neighbourhood walkability (Badan Standarisasi Nasional, 2004; Pusporini et al., 2022).

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata yaitu:

“Lokasi fasilitas berada dalam cakupan jarak pejalan kaki, yaitu antara 300 – 400 meter. Apabila jarak lebih dari 400 meter, harus diberikan jeda atau tempat istirahat pejalan kaki.”

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut Muljadi (2019) unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

James J. Spillane (1987) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Mamonto, 2019). Lima unsur penting suatu destinasi menurut Spillane (2005) adalah daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramah-tamahan (Handoko, 2018).

Menurut Muljadi (2012), kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan secara bebas, sukarela dan memiliki kaitan sangat erat dengan kehidupan dan eksistensi manusia itu sendiri. Hak yang sangat mendasar adalah kebebasan untuk bergerak dan untuk memperoleh waktu istirahat, mengisi waktu senggang dengan berlibur. Pariwisata menurut Kodhyat (2013) adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan bersifat sementara, dimana kegiatan ini dilakukan dengan baik secara perorangan maupun kelompok, dan juga sebagai suatu upaya untuk mencari keserasian dan juga kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, ilmu dan juga alam.

Sedangkan menurut *Institut of Tourism in Britain* dalam kutipan Sugiarto (2002) pariwisata merupakan sebuah kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang dan bersifat sementara, juga dalam jangka waktu yang pendek ke tempat-tempat

diluar tempat mereka tinggal dan tempat mereka kerja, serta kegiatan yang mereka lakukan di tempat tujuannya hanya untuk bersenang-senang dan menikmati kegiatan wisata tersebut.

Dapat disimpulkan pada dasarnya pariwisata merupakan sebuah perjalanan dengan tujuan untuk menghibur dan dilakukan diluar kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan untuk mendapatkan rasa nyaman serta sebagai upaya penyegaran dari aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan sehari-hari.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pradikta (2013) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- a) Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lainlain.
- b) Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- c) Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031 pada Paragraf 5 terkait Kawasan Peruntukan Pariwisata Pasal 38 Ayat 2 menyebutkan “Pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 dengan luas lebih kurang 800 hektar meliputi: wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya”.

3. Komponen Produk Wisata

Daya tarik wisata menurut Cooper (1993) komponen produk wisata terdiri dari empat poin yang diantaranya mencakup:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah sebuah komponen yang signifikan dimana didalamnya memiliki sebuah keunikan tersendiri dimana keunikan tersebut akan menarik minat para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang memiliki daya tarik wisata tersebut. Suatu tempat bisa dijadikan tujuan pariwisata ketika kondisinya mendukung untuk dilakukan pengembangan menjadi sebuah atraksi pariwisata. menurut Suwena & Widyatmaja (2010) atraksi disebut merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*Tourism Resources*) atau sumber dari kepariwisataan.

b. *Amenities* (Fasilitas)

Amenitas ini merupakan suatu bentuk dari segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh para wisatawan selama wisatawan tersebut berada di daerah tujuan wisatanya. Sarana dan prasana yang dimaksud disini seperti: tempat makan, tempat menginap, tempat beribadah, dan lainnya.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting didalam sebuah kegiatan pariwisata. Segala macam jasa transportasi umum menjadi suatu hal penting dalam pariwisata.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan ini merupakan pelayanan yang sudah harus disediakan oleh Pemerintah setempat dari suatu daerah tujuan wisata baik itu untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata itu sendiri baik itu di jalan raya maupun di daya tarik wisata dengan baik. Destinasi pariwisata dikembangkan atas dasar potensi daya tarik wisata yang dikembangkan secara sinergis dengan pengembangan fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana serta pemberdayaan masyarakat dalam sistem yang utuh dan berkelanjutan (Graha.,dkk 2022).

C. Fasilitas Penunjang Wisata

Fasilitas penunjang wisata atau amenities adalah segala jenis sarana dan prasarana yang dibangun atau disediakan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas akomodasi, transportasi, restoran, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi, objek wisata, dan berbagai fasilitas publik lainnya yang dapat membantu para wisatawan untuk mengakses, mengeksplorasi, dan menikmati destinasi wisata dengan lebih baik. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan/restoran dan lain-lain (Spillane, 1994: 20).

Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Sedangkan Fasilitas adalah suatu alat yang di sediakan oleh pihak pengelola tempat wisata guna memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk menikmatinya, fasilitas dapat berupa penginapan, tempat parkir, tempat belanja, ruang pengelola, kamar mandi, dan toilet (Spillane., 2000).

Amenitas adalah segala bentuk fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Amenitas berkaitan dengan sarana akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah dan lain-lain yang sebaiknya harus ada di suatu destinasi wisata (Rusvitasari & Solihin., 2014).

Menurut Yoeti (2002) amenities adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang di kunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenities pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya.

Fasilitas penunjang wisata sangat penting bagi keberhasilan industri pariwisata di suatu daerah atau negara. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, para wisatawan akan merasa lebih mudah dan nyaman dalam menjalankan aktivitas pariwisata mereka. Selain itu, fasilitas penunjang wisata yang baik juga dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali dan membantu meningkatkan pendapatan dari industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sebaran obyek wisata dan fasilitas penunjang wisata yang terdapat di kabupaten Pringsewu.

Proses identifikasi objek wisata dan fasilitas penunjang wisata mengikuti kaidah yang tercantum pada Agusbushro (2015) terdapat 16 kriteria fasilitas penunjang yang dijabarkan pada tabel:

Tabel 2.1 Kriteria Fasilitas Penunjang yang Diidentifikasi

No	Jenis Fasilitas	Kriteria Fasilitas	Tempat
A	Fasilitas Penunjang Ekonomi Dan Bisnis	Fasilitas Keuangan	ATM, Money Changer, Bank
		Fasilitas Bisnis	Warung Internet, Supermarket, Warung Telekomunikasi, Sarana Penitipan Dan Penyimpanan Barang
B	Fasilitas Penunjang Kesehatan Dan Sanitasi	Fasilitas Kesehatan	Poliklinik 24 Jam, Rumah Sakit, Apotek, Fasilitas Medis Lainnya
		Fasilitas Sanitasi	Toilet Umum, Jasa Binatu, Tempat Pembuangan Sampah Umum
		Fasilitas Berkebutuhan Khusus	Panti Jompo, Panti Asuhan, Panti Sosial
C	Fasilitas Penunjang Keamanan	Fasilitas Keamanan Polisi Dan Satgas	Kantor Pemadam Kebakaran, Fasilitas Tanggap Bencana Kantor Polisi
D	Fasilitas Penunjang Transportasi	Area Pemberhentian Transportasi Umum	Terminal, Stasiun, Pelabuhan/ Dermaga, Bandara.
E	Fasilitas Kenyamanan Pariwisata	Fasilitas Rekreasi	Taman Bermain Anak, Tempat Olahraga, Public Space
		Fasilitas Lahan Parkir	Lahan Parkir Umum
		Fasilitas Ibadah	Masjid, Pura, Gereja, Wihara
		Akomodasi	Hotel, Guest House, Villa
		Rumah Makan	Restauran, Rumah Pemesanan Makanan
		Informasi Pelayanan Wisata	Pelayanan Imigrasi, Pusat Informasi Wisata
		Toko Cenderamata	Toko Cenderamata Dan Souvenir

Sumber : Agusbushro, 2015; Barnad et al., 2021.

D. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis pada hakekatnya adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan di permukaan bumi atau informasi tentang permukaan bumi yang diperlukan untuk dapat menjawab atau memecahkan suatu masalah yang terdapat di permukaan bumi, permukaan bumi yang bersangkutan. Rangkaian kegiatannya meliputi pengumpulan, penataan, pengolahan, analisis, dan penyajian data/fakta yang ada atau ada di suatu wilayah tertentu di permukaan bumi. Data/fakta yang ada atau ditemukan di ruang angkasa bumi, seringkali sering terjadi juga disebut sebagai data/fakta geografis atau data/fakta spasial. Hasil analisisnya disebut Informasi geografis atau Informasi spasial. Jadi SIG adalah rangkaian kegiatan pengumpulan, penataan, pengolahan dan penganalisisan data/fakta spasial sehingga diperoleh informasi spasial untuk dapat menjawab atau menyelesaikan suatu masalah dalam ruang muka bumi tertentu.

SIG merupakan akronim dari:

1. Sistem

Pengertian suatu sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berintegrasi dan berinterdependensi dalam lingkungan yang dinamis untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Informasi

Informasi berasal dari pengolahan sejumlah data. Dalam SIG informasi memiliki volume terbesar. Setiap objek geografi memiliki setting data tersendiri karena tidak sepenuhnya data yang ada dapat terwakili dalam peta. Jadi, semua data harus diasosiasikan dengan objek spasial yang dapat membuat peta menjadi berkualitas baik. Ketika data tersebut diasosiasikan dengan permukaan geografis yang representatif, data tersebut mampu memberikan informasi dengan hanya mengklik mouse pada objek, Perlu diingat bahwa semua informasi adalah data tapi tidak semua data merupakan informasi.

3. Geografis

Istilah ini digunakan karena SIG dibangun berdasarkan pada geografi atau 'spasial. Setiap objek geografi mengarah pada spesifikasi lokasi dalam suatu space. Objek bisa berupa fisik, budaya atau ekonomi alamiah. Penampakan tersebut ditampilkan pada suatu peta untuk memberikan gambaran yang representatif dari spasial suatu objek sesuai dengan kenyataannya di bumi. Simbol, warna dan gaya garis digunakan untuk mewakili setiap spasial yang berbeda pada peta dua dimensi.

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan komputer yang berbasis pada sistem informasi yang digunakan untuk memberikan bentuk digital dan analisis terhadap permukaan geografi bumi. Definisi GIS selalu berubah karena GIS merupakan bidang kajian ilmu dan teknologi yang relatif masih baru. Beberapa definisi dari GIS adalah:

- a) Definisi GIS (Rhind, 1988): *GIS is a computer system for collecting, checking integrating and analyzing information related to the surface of the earth.*
- b) Definisi GIS yang dianggap lebih memadai (Marble & Peuquet, 1983) and (Parker, 1988; Ozemoy et al., 1981; Burrough, 1986): *GIS deals with space-time data and often but not necessarily, employs computer hardware and software.*
- c) Purwadhi, 1994: SIG merupakan suatu sistem yang mengorganisir perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan data, serta dapat memanfaatkan system penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data secara simultan, sehingga dapat diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan.
- d) SIG merupakan manajemen data spasial dan non-spasial yang berbasis komputer dengan tiga karakteristik dasar, yaitu: (i) mempunyai fenomena aktual (variabel data non-lokasi) yang berhubungan dengan topik permasalahan di lokasi bersangkutan; (ii) merupakan suatu kejadian di suatu lokasi, dan (iii) mempunyai dimensi waktu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Geografi (SIG) atau *Geographic Information System (GIS)* adalah suatu sistem informasi yang

dirancang untuk bekerja dengan data yang bereferensi spasial atau berkoordinat geografi atau dengan kata lain suatu SIG adalah suatu sistem basisdata dengan kemampuan khusus untuk menangani data yang bereferensi keruangan (spasial) bersamaan dengan seperangkat operasi kerja. Sedangkan menurut Anon (2001) Sistem Informasi geografi adalah suatu sistem Informasi yang dapat memadukan antara data grafis (spasial) dengan data teks (atribut) objek yang dihubungkan secara geografis di bumi (*georeference*). Disamping itu, SIG juga dapat menggabungkan data, mengatur data dan melakukan analisis data yang akhirnya akan menghasilkan keluaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang terkait dengan geografi.

Sistem Informasi Geografis dibagi menjadi dua kelompok yaitu sistem manual (analog), dan sistem otomatis (yang berbasis digital komputer). Perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara pengelolaannya. Sistem Informasi manual biasanya menggabungkan beberapa data seperti peta, lembar transparansi untuk tumpang susun (*overlay*), foto udara, laporan statistik dan laporan survey lapangan. Kesemua data tersebut dikompilasi dan dianalisis secara manual dengan alat tanpa komputer. Sedangkan Sistem Informasi Geografis otomatis telah menggunakan komputer sebagai sistem pengolah data melalui proses digitasi. Sumber data digital dapat berupa citra satelit atau foto udara digital serta foto udara yang terdigitasi. Data lain dapat berupa peta dasar terdigitasi.

E. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Syah Rizal, Permita Luana Diyah Syaibana	2022	<i>Analisis Keterjangkauan dan Pola Persebaran SMA/ MA Negeridi Kabupaten Banyuwangi Menggunakan Analisis Buffering dan Nearest Neighbor pada Aplikasi Q-GIS</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil analisis menunjukkan 46,65% wilayah permukiman menjangkau lokasi SMA/MA dan 64,35% wilayah permukiman tidak terjangkau lokasi SMA/MA atau seluas 593,46 km permukiman yang mampu menjangkau lokasi SMA/MA. Hasil analisis Nearest Neighbor menunjukan pola persebaran lokasi SMA/MA Negeri di Banyuwangi tergolong dalam klasifikasi pola persebaran acak dengan skor Nearest Neighbor Index sebesar 0,93 ditinjau dari 21 titik lokasi SMA/MA Negeri. Hal ini mengartikan bahwasannya lokasi SMA/MA Negeri belum terjangkau oleh keseluruhan permukiman masyarakat Banyuwangi dan belum tersebar merata.
2.	Titan Octalia Barnad, I Gusti Agung Ayu Rai Asmiwyati, Ni Nyoman Ari Mayadewi	2021	<i>Pola Ruang Sebaran Objek dan Fasilitas Penunjang Wisata Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kawasan Taman Nasional Bali Barat</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Sebaran titik objek wisata yang berada pada kawasan TNBB berjumlah 11 titik yang tersebar di dalam maupun di luar kawasan TNBB. Sebaran fasilitas penunjang wisata berjumlah 113 titik, yang membentuk pola sebaran clustering membentuk lima kelompok fasilitas penunjang wisata pada kawasan TNBB dengan kepadatan tertinggi di area Kelurahan Gilimanuk. Perkembangan tiap titik cluster berpusat pada Kelurahan Gilimanuk dengan arah pengembangan mengikuti koridor jalan utama yang terbentang sepanjang TNBB.

Tabel 2.2 (lanjutan)

3.	Zellinia Ristanti, Trisnaningsih, Listumbinang Halengkara.	2021	<i>Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (SIG) Untuk Pemetaan Sebaran Dan Zonasi Sekolah Dalam Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sma Negeri di Kota Bandar Lampung</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Sebaran lokasi sekolah SMA Negeri di Kota Bandar Lampung berdasarkan Analisis Tetangga Terdekat (<i>Nearest Neighbour Analysis</i>) menghasilkan nilai T yaitu sebesar 1 km dengan Type <i>Random</i> /acak. 2) SIG dapat dimanfaatkan untuk menentukan zona terlayani PPDB pada tahun 2018 pada jarak 5001 – 6000 m. 3) SIG dapat dimanfaatkan untuk menentukan zona terlayani dan tidak terlayani PPDB pada tahun 2019 dengan menghasilkan peta pembagian zona wilayah terlayani dan zona tidak terlayani.
4.	Hafidz Wibisono, Azis Musthofa, Indrawan Haryant	2019	<i>Keterjangkauan Fasilitas Publik Di Kawasan Pulau-Pulau Kecil: Studi Kasus Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.	Terdapat empat fasilitas dengan keterjangkauan yang relatif kecil yakni rumah bersalin, rumah sakit, SMA, dan Kantor Kecamatan. Dari keempat fasilitas tersebut, dua diantaranya telah memenuhi standar ketersediaan minimum yakni rumah sakit dan kantor kecamatan, sedangkan sisanya, rumah bersalin dan SMA, belum. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas publik yang telah memenuhi standar ketersediaan minimum (berdasarkan SNI 03-1733-2004) tidak menjamin dapat diakses oleh masyarakat di kawasan pulau kecil.

Sumber: Literatur

Penelitian relevan merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada halaman sebelumnya peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dimana penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini antara lain:

1. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah Rizal dan Permita Luana Diyah Syaibana tahun 2022

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah Rizal dan Permita Luana Diyah Syaibana tahun 2022 yaitu dalam penggunaan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan data spasial yaitu berupa titik koordinat lokasi dalam proses pengolahan data menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG), serta penggunaan analisis data berupa *Buffer* untuk menentukan cakupan wilayah jangkauannya. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian serta dai objek yang diteiliti dan jumlah metode analisis data yang dipakai dimana penelitian ini hanya menggunakan satu metode analisis data.

2. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Titan Octalia Barnad dkk. tahun 2021

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titan Octalia Barnad dkk. tahun 2021 yaitu dalam penggunaan metode deskriptif kuantitatif dan dalam proses pengolahan data menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG), serta memiliki kesamaan pada variabel objek wisata dan fasilitas penunjang wisata. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Titan Octalia Barnad dkk. tahun 2021 terletak di Kawasan Taman Nasional Bali Barat.

3. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zellinia Ristanti dkk. tahun 2021

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zellinia Ristanti dkk. tahun 2021 yaitu dalam penggunaan metode deskriptif kuantitatif. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis spasial dengan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG). Serta cakupan wilayah penelitian yang sama yaitu kabupaten dan kota. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada variabel yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan variabel jenis objek wisata dan fasilitas objek wisata sedangkan pada penelitian Zellinia Ristanti dkk. tahun 2021 menggunakan variabel persebaran sekolah. Penelitian ini menggunakan 2 analisis data yaitu Average Nearest Neighbor Analysis (Analisis tetangga terdekat) dan Buffer (analisis faktor kedekatan) sedangkan penelitian Zellinia Ristanti dkk. tahun 2021 hanya menggunakan satu analisis data yaitu Average Nearest Neighbor Analysis (Analisis tetangga terdekat).

4. Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Wibisono Dkk tahun 2019

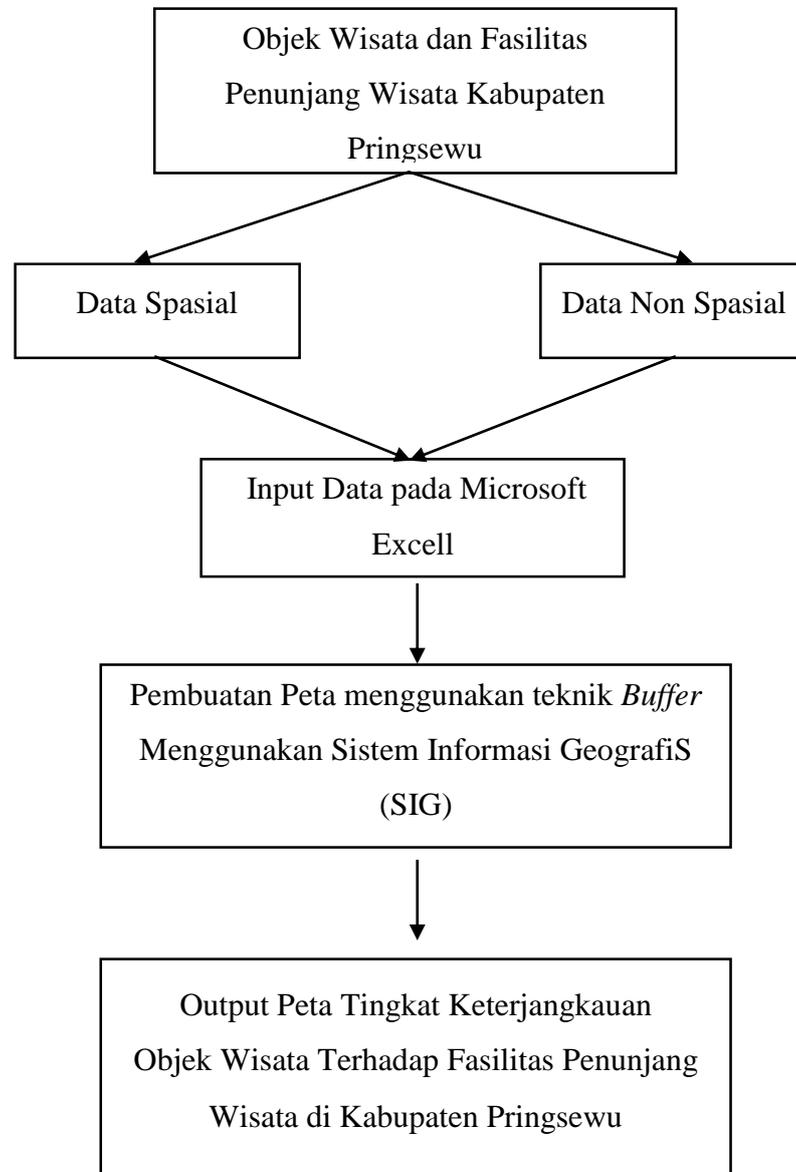
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Wibisono dkk tahun 2019 yaitu dalam penggunaan metode deskriptif kuantitatif dan dalam proses pengolahan data menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu penggunaan *Buffer*. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Wibisono dkk tahun 2019 terletak di Kepulauan Seribu. Penelitian ini menitikberatkan pada fasilitas penunjang dan objek wisata di wilayah darat sedangkan penelitian Hafidz Wibisono dkk objek penelitiannya adalah fasilitas publik dan berbatasan dengan perairan.

Penelitian ini menggunakan teknik Sistem Informasi Geografis (SIG), yaitu mengungkapkan fakta-fakta dari hal-hal yang dapat teramati dan diukur sehingga memberikan gambaran sebenarnya dengan cara mengetahui sebaran wisata di Kabupaten Pringsewu menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode dan analisis data yang terdapat pada teori dan penelitian yang terdahulu dan relevan dengan bantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) dimana penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi objek wisata dan fasilitas penunjang wisata, serta tingkat keterjangkauan antara objek wisata tersebut dengan fasilitas penunjang wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu. Dalam konteks pariwisata, *buffering* digunakan untuk menentukan jangkauan atau radius area yang dapat dijangkau oleh suatu objek wisata atau fasilitas penunjang wisata.

Dengan menggunakan teknik *buffering*, kita dapat mengetahui daerah-daerah yang terjangkau oleh objek wisata atau fasilitas penunjang wisata dalam jarak tertentu. Teknik *buffering* ini dapat digunakan dalam berbagai macam hal, seperti untuk menentukan area pasar potensial untuk produk pariwisata, menentukan jangkauan area promosi wisata, menentukan jarak antara objek wisata dengan fasilitas penunjang wisata, dan lain sebagainya

Penelitian pariwisata yang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) memiliki banyak keuntungan dan manfaat yang penting dalam pengembangan industri pariwisata. Alasan mengapa penelitian pariwisata dengan menggunakan diantaranya: Mempermudah pengumpulan dan analisis data spasial, Menyediakan informasi yang lebih akurat dan terkini, Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan pariwisata, Memfasilitasi promosi dan pemasaran pariwisata, serta Menunjang pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan menggunakan SIG dalam penelitian pariwisata, diharapkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Kerangka pikir penelitian

Kabupaten Pringsewu adalah daerah yang mempunyai beragam objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2022 pada sebagian objek wisata di Kabupaten Pringsewu mulai mengalami peningkatan wisatawan setelah pada tahun-tahun sebelumnya terjadi penutupan objek wisata yang disebabkan dari dampak pandemi *Covid-19*. Kenaikan jumlah kunjungan wisata pasca pandemi *Covid-19*. Dan kemajuan industri pariwisata adalah peluang bagi Kabupaten Pringsewu. Seiring dengan hal tersebut, maka perlu adanya informasi tentang kondisi spasial wisata, penggunaan lahan wisata serta informasi terkait fasilitas penunjang wisata. Sumber daya tarik wisata di Kabupaten Pringsewu sangat beragam, di antaranya wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

Keberagaman tersebut akan peneliti rangkum menjadi informasi yang teraktual dan tepat untuk menunjang keberhasilan salah satu Tujuan Pembangunan Kepariwisata Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b poin (a) Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2020-2025 yaitu, “meningkatkan kontribusi kepariwisataan bagi perekonomian nasional dan daerah yang semakin nyata serta kesejahteraan masyarakat setempat sebagai tuan rumah seiring dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan;”

Penentuan keterjangkauan wilayah wisata di Kabupaten Pringsewu menggunakan cara yang tepat dan aktual dengan teknologi geospasial yakni dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG). SIG dapat digunakan untuk mempermudah menganalisis sebaran dan keterjangkauan dengan kemampuan analisis spasial yang dimiliki.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dengan cara menggunakan instrumen pengumpul data yang terstruktur seperti kuesioner Sugiyono (2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Pringsewu. Berikut merupakan objek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu.

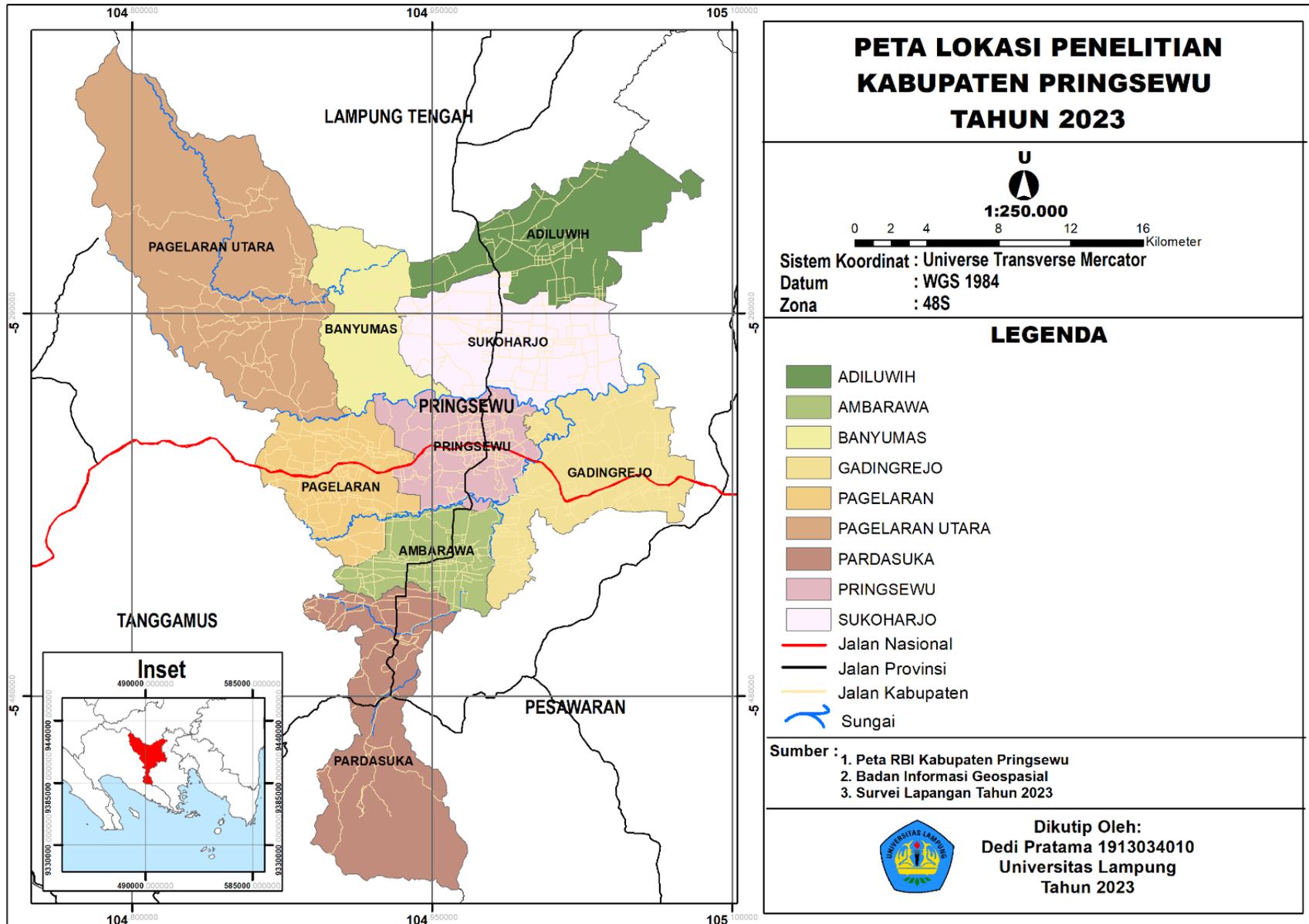
Tabel 3.1 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Pringsewu Tahun 2023

No	Objek Wisata	Lokasi
1.	Pure Giri Sutra Mandala	Mataram, Kec. Gadingrejo
2.	Laverna Goa Maria	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
3.	Kolam Renang Grojogan Sewu	Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu
4.	Pendopo	Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu
5.	Rumah Adat Jawa	Wates Timur, Kec. Gadingrejo
6.	Kolam Renang Tirto Asri	Wonodadi, Kec. Gadingrejo
7.	Kolam Renang Paris	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
8.	Talang Indah Bukit Pagonan	Pajeresuk, Kec. Pringsewu
9.	Telaga Gupit	Tegalsari, Kec. Gadingrejo
10.	Kampung Kain Perca	Sri Rahayu, Kec. Banyumas
11.	Talang Resort One	Bumirejo, Kec. Pagelaran
12.	Ngggruput Pringsewu	Jalur Dua Pemda, Kec. Gadingrejo
13.	Pasmami Sentra Tahu	Gadingrejo Induk, Kec. Gadingrejo
14.	Makam KH. Ghalib	Pringsewu Barat, Kec. Pringsewu
15.	Puncak Selapan	Pekon Selapan, Kec. Pardasuka
16.	Air Terjun Way Pagasan	Way Kunyir, Kec. Pagelaran Utara
17.	Kampung BW	Podosari, Kec. Pringsewu

Tabel 3.1 (lanjutan)

18.	Taman Sabin	Wonodadi, Kec.Gadingrejo
19.	Talang Bumiaram	Bumiaram, Kec.Pringsewu
20.	Taman Sari Padangrejo	Padangrejo, Kec.Pagelaran
21.	Pesona Rusia	Tanjungrusia, Kec.Pardasuka
22.	Bukit Toursina	Bumiayu, Kec.Pringsewu
23.	Lembah Akasia	Sukoharjo I, Kec. Sukoharjo
24.	Taman Sebanusa Bukit Dirham	Ambarawa Barat, Kec.Ambarawa
25.	Wisata Tulis Tapis	Margakaya, Kec. Pringsewu
26.	Wisata Puncak Giri Agung	Sukoharjo III Barat, Kec. Sukoharjo
27.	Telaga Ngudi Rukun / Karya Muda Mandiri (KKM)	Sukoharjo I, Kec.Sukoharjo
28.	Wisata Widoropayung	Podomoro, Kec.Pringsewu
29.	Bendungan Way Gatel	Panjerejo, Kec. Gadingrejo
30.	Taman Jomblo	Sri Wungu, Kec.Banyumas
31.	Taman Tirta Asri	Sriwungu, Kec. Banyumas
32.	Taman Sabah	Fajaragung, Kec. Pringsewu
33.	Beringin Kembar Bukit Wungkal	Sukoharjo IV, Kec. Sukoharjo
34.	Gunung Gede Kawitan	Sumberagung, Kec. Ambarawa
35.	Saung Cempedak	Banjarejo, Kec. Banyumas
36.	Teluk Kenyo	Pasir Ukir Kec. Pagelaran
37.	Cakra Pesona	Pamenang, Kec.Pagelaran
38.	Ledeng Pendem	Lugusari, Kec.Pagelaran
39.	Jembatan Waduk Way Sekampung (JJWK)	Fajarbaru Kec. Pagelaran Utara
40.	Princhsto	Pringsewu Selatan, Kec. Pringsewu,
41.	Wisata Ratu Mas	Bumiratu, Kec. Pagelaran
42.	Lanakila Lake	Pamenang, Kec. Pagelaran
43.	Wisata BMJ	Wonodadi Kec. Gading Rejo
44.	Latar Desa	Rejosari Kec. Pringsewu
45.	Saung Kringkrong	Fajar Esuk, Kec. Pringsewu

Sumber: Survei Peneliti



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian

C. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Perangkat Keras
 - a) *Global Positioning System (GPS)* atau *GPS Essentials*
 - b) Komputer yang telah terinstall *Software ArcGIS 10.7*
 - c) *Smartphone* sebagai alat dokumentasi
2. Perangkat Lunak
 - a) *Windows 10* sebagai sistem operasi
 - b) *Microsoft Excell*, dan *Microsoft Word*
 - c) *Google Earth Pro*
3. Bahan
 - a) SHP Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu
 - b) SHP Peta Rupa Bumi Kabupaten Pringsewu
 - c) Hasil pengukuran koordinat objek wisata dan fasilitas penunjang
 - d) Hasil survei mengenai fasilitas penunjang objek wisata di Kabupaten Pringsewu

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, h. 38) adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan Penelitian ini melibatkan variabel antara lain:

- a. Objek Wisata
- b. Fasilitas Penunjang Wisata

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Berikut ini akan dijelaskan Definisi Operasional Variabel dari penelitian ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel (DOV)

No	Variabel	Keterangan	Indikator	Alat Ukur
1.	Objek Wisata	Jenis Objek Wisata: a) Wisata Alam b) Wisata Budaya c) Wisata Buatan	Letak Absolut Objek Dibuktikan Dengan Koordinat UTM: X Dan Y	GPS/ Google Earth Pro
2.	Fasilitas Penunjang Wisata	Jenis Fasilitas: a) Fasilitas Penunjang Ekonomi Dan Bisnis		GPS/ Google Earth Pro
		- Fasilitas Keuangan	ATM, Money Changer, Bank	
		- Fasilitas Bisnis	Warung Internet, Supermarket, Warung Telekomunikasi, Sarana Penitipan Dan Penyimpanan Barang	
		b) Fasilitas Penunjang Kesehatan Dan Sanitasi		GPS/ Google Earth Pro
		- Fasilitas Kesehatan	Poliklinik 24 Jam, Rumah Sakit, Apotek, Fasilitas Medis Lainnya	
		- Fasilitas Sanitasi	Toilet Umum, Jasa Binatu, Tempat Pembuangan Sampah Umum	
		- Fasilitas Berkebutuhan Khusus	Panti Jompo, Panti Asuhan, Panti Sosial	
		c) Fasilitas Penunjang Keamanan		GPS/ Google Earth Pro
		- Fasilitas Keamanan Polisi Dan Satgas	Kantor Pemadam Kebakaran, Fasilitas Tanggap Bencana Kantor Polisi	
		d) Fasilitas Penunjang Transportasi		GPS/ Google Earth Pro
		- Area Pemberhentian Transportasi Umum	Terminal, Stasiun, Pelabuhan/Dermaga, Bandara	
		e) Fasilitas Kenyamanan Pariwisata		GPS/ Google Earth Pro
		- Fasilitas Rekreasi	Taman Bermain Anak, Tempat Olahraga, <i>Public Space</i>	

Tabel 3.2 (lanjutan)

		- Fasilitas Lahan Parkir	Lahan Parkir Umum	
		- Fasilitas Ibadah	Masjid, Pura, Gereja, Wihara	
		- Akomodasi	Hotel, <i>Guest House</i> , Villa	
		- Rumah Makan	Restauran, Rumah Pemesanan Makanan	
		- Informasi Pelayanan Wisata	Pelayanan Imigrasi, Pusat Informasi Wisata	
		- Toko Cenderamata	Toko Cenderamata Dan Souvenir	
3.	Tingkat Keterjangkauan	a. Sangat Terjangkau = \leq 400 Meter	Tingkat keterjangkauan ini dilihat dari lokasi wisatawan di obyek wisata terhadap fasilitas penunjang di sekitarnya dengan berjalan kaki.	Arcgis 10.7
		b. Cukup Terjangkau = 401 – 800 Meter		
		c. Tidak Terjangkau = 801 – 1200 Meter		
		d. Sangat Tidak Terjangkau = $>$ 1200 Meter		

Sumber: Olahan Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mencari data primer tentang lokasi absolut dan *plotting* sebaran objek wisata di Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan alat berupa *Global Positioning System (GPS)* atau *Google Earth Pro*. Selain itu, observasi dilakukan untuk mensurvei kebenaran data mengenai karakteristik objek wisata yang didapatkan dari dinas-dinas terkait. Hasil observasi yang dicatat maupun direkam dalam bentuk gambar merupakan data pendukung hasil pengumpulan data lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini yaitu, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pringsewu, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu. Dokumentasi juga dapat diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data yang diambil yaitu data tentang objek wisata dan peta Kabupaten Pringsewu.

Berikut ini tabel 3.3 yang berisi jenis, sumber, bentuk data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3 Jenis, Sumber, Bentuk Data yang Dibutuhkan

No	Jenis Data	Sumber	Bentuk Data
A. Data Fisik			
1.	Titik Koordinat Objek Wisata Dan Fasilitas Penunjang Wisata	Observasi (GPS)	Data Spasial
2.	Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu	BIG	SHP
3.	Peta Sistem Jaringan Jalan Kabupaten Pringsewu	BIG	SHP
B. Data Wisata			
1.	Jenis Objek Wisata Dan Aktivitas Wisata	Observasi	Deskriptif
2.	Jenis Fasilitas Penunjang Wisata Dan Fungsinya	Observasi	Deskriptif

Sumber: Olahan Peneliti

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Buffer*. *Buffer* merupakan konsepsi fungsi atau fasilitas yang dapat ditemui pada setiap aplikasi SIG termasuk ArcView. Fasilitas ini sering digunakan dalam pekerjaan analisis yang berkaitan dengan ‘regulasi’ lingkungan (Prahasta, 2002). *Buffer* merupakan bentuk lain dari teknik analisis yang mengidentifikasi hubungan antara suatu titik dengan area di sekitarnya atau disebut sebagai *Proximity Analysis* (analisis faktor kedekatan). *Buffer* dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat didefinisikan sebagai wilayah atau area yang didefinisikan sebagai daerah berbentuk lingkaran atau persegi panjang dengan jarak tertentu dari titik, garis, atau poligon tertentu. *Buffer*

digunakan dalam SIG untuk menganalisis dan memvisualisasikan interaksi atau dampak antara fitur spasial.

Geoprocessing dengan buffer merupakan tools yang tersedia dalam perangkat lunak SIG seperti ArcGIS yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis sebaran dari suatu obyek atau fenomena di permukaan bumi. Analisa Buffer digunakan untuk mengidentifikasi area sekitar fitur-fitur geografi (Ristanti et al., 2021).

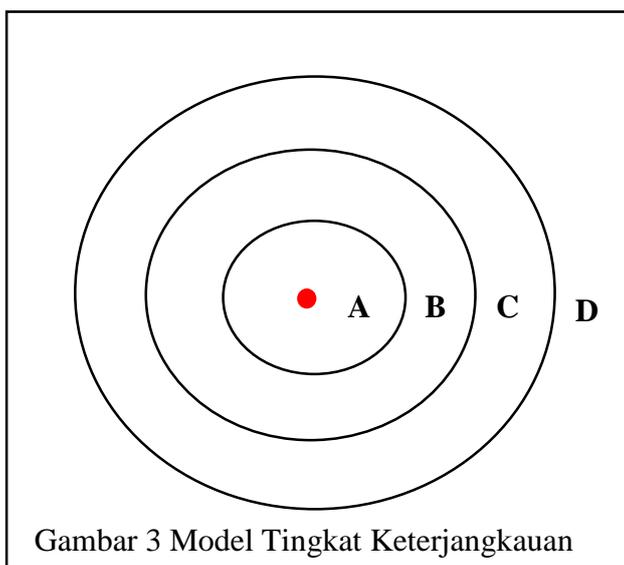
Dalam menentukan tingkat keterjangkauan atau radius fasilitas penunjang wisata terhadap objek wisata peneliti menggunakan acuan Badan Standarisasi Nasional yang tertuang dalam SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Peneliti membuat 4 tingkatan keterjangkauan dengan berdasarkan jarak jangkauan ideal pejalan kaki 400 meter yang tercantum dalam SNI 03-1733-2004 sebagai ring A, selanjutnya di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Tingkat Keterjangkauan

Urutan	Nilai	Keterjangkauan
A	0 - 400 Meter	Sangat Terjangkau
B	401 – 800 Meter	Cukup Terjangkau
C	801 – 1200 Meter	Kurang Terjangkau
D	\geq 1200 Meter	Tidak Terjangkau

Sumber: Olahan Peneliti

Dari hasil tabel tingkat keterjangkauan diatas dapat diimplementasikan menggunakan *buffer* pada gambar dibawah ini:



Keterangan:

● = Objek Wisata

A = Ring A (0 - 400 Meter)

B = Ring B (401 – 800 Meter)

C = Ring C (801 – 1200 Meter)

D= Ring D (\geq 1200 Meter)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan *Geoprocessing* berupa *Buffer* dapat digunakan untuk menentukan tingkat keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata di Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki 45 objek wisata, dengan rincian; a. wisata alam berjumlah 17 objek, b. wisata budaya berjumlah 5 objek, dan c. wisata buatan berjumlah 23 objek yang tersebar di 8 kecamatan dari 9 kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Fasilitas penunjang wisata berjumlah 449 titik fasilitas diperoleh dari hasil survei dan identifikasi objek melalui *Google Earth Pro*.
2. Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, tingkat keterjangkauan objek wisata terhadap fasilitas penunjang wisata di Kabupaten Pringsewu dimana presentase tertinggi sebanyak 171 (38,08 %) fasilitas penunjang wisata dikategorikan tidak terjangkau (Ring D) oleh wisatawan dengan berjalan kaki. Kemudian presentase tertinggi kedua 119 (26,50 %) fasilitas penunjang wisata dikategorikan cukup terjangkau (Ring B) oleh wisatawan dengan berjalan kaki. Kemudian pada Ring C terdapat fasilitas penunjang wisata dengan kategori kurang terjangkau dengan presentase (19,82 %) dimana wisatawan terlayani oleh 89 fasilitas penunjang wisata. Dan presentase terendah sebanyak 70 (15,59 %) fasilitas penunjang dikategorikan sangat terjangkau (Ring A) oleh wisatawan dari obyek wisata dengan berjalan kaki.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah dan dinas terkait (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu) untuk dapat melakukan update dan pembaruan data terkait jumlah obyek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu.
2. Bagi pengelola objek wisata di Kabupaten Pringsewu harus terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman supaya objek wisata tetap ramai wisatawan dan tetap bertahan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih modern dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., Sulistyorini, R., & Ibad, M. 2017. Kajian moda shuttle wisata dalam mendukung konektivitas antar daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Lampung Selatan. Institut Teknologi Sumatera, Lampung.
- Ansar, Z. 2021. Analisis Pemilihan Lokasi untuk Kepentingan Umum Kabupaten Pringsewu. *Journal of Science and Applicative Technology*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.35472/jsat.v5i1.402>
- Ansori, M. F. F., Nisa, K., & Asyisyifa, A. 2020. Analisis Kelayakan Objek Wisata Air Terjun Seratak Di Desa Teluk Masjid Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientae*, 3(2), 403-411.
- Aqli, W. 2010. Analisa Buffer Dalam Sistem Informasi Geografis Untuk Perencanaan Ruang Kawasan. *Inersia*, 6(2), 192–201.
- Arystiana, P. D. 2021. Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2), 52-59.
- Azhar, R. M., & Evanthy, A. 2023. Value Proposition Design Pada Lokawisata Baturaden. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 360-367.
- Barnad, T. O., Asmiwyati, I. G. A. A. R., & Mayadewi, N. N. A. (2021). Pola ruang sebaran objek dan fasilitas penunjang wisata berbasis sistem informasi geografis di kawasan Taman Nasional Bali Barat. *J. Arsit. Lansek*, 7(1), 66-75. <https://doi.org/10.24843/jal.2021.v07.i01.p07>
- Dedy Miswar, D. M., & I Gede Sugiyanta, G. S. 2020. Geographical Study of Regional Potential Geospatial Based on Pringsewu District. *La Geografia*, 18(3), 255-269.

- Disdikbudpar Kabupaten Pringsewu. 2021. Sebaran Objek Wisata Di Kabupaten Pringsewu. Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu.
- Eko Setyo Widyonarso, & Yuliasuti, N. 2014. Tingkat Aksesibilitas Fasilitas Sosial Berdasarkan Konsep Unit Lingkungan Di Perumnas Banyumanik Kota Semarang. *Ruang*, 2(4), 351–360.
- Fathoni, S., & Handayeni, K. D. M. E. 2022. Pola Spasial Tingkat Aksesibilitas Suroboyo Bus dengan Metode PTAL (Public Transport Accessibility Levels) di Kota Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 11(2), E115-E122.
- Gamtohe, F., Poli, H., & Rengkung, M. M. 2019. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Spasial*, 6(3), 581-590.
- Graha, P. H., Maryani, E., & Andari, R. 2022. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata di Ecowisata Cimenteng (Ewic) sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kota Cimahi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4845-4852.
- Handoko, R. T. (2018). Pengembangan Air Terjun Dlundung untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 2(2), 93-105
- Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. 2017. Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Tambing. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(2), 201–212.
- Jatmiko, H., Isnaini, L. N., Pratama, A. D., & Juhanda, J. 2022. Peranan Petugas Reservasi Dalam Penjualan Kamar Di Hotel 88 Jember Saat Pandemi Covid-19. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 5(2), 56-60.
- Kemenag Lampung. 2023. Sejarah Singkat Kabupaten Pringsewu. <https://Lampung.Kemenag.Go.Id/Files/Lampung/File/File/Kemenagpringsewu/Crtp1459326991.Pdf>
- Kemendikbud. 2018. Profil Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Zonasi Mutu Pendidikan. Kemendikbud RI: 24.

- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI. 2014. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Menuju 2025*. www.kemenpar.go.id 1(69): 5–24.
- Made, N., & Sukmawati, R. 2021. *Buku Ajar Pariwisata Alternatif*. Jawa Tengah: Cv.Eureka Media Aksara.
- Mamonto, I. F. 2019. Kinerja Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Wisata Danau Mooat Kab Bolaang Mongondow Timur1. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1135.
- Martya. 2009. Definisi Sistem Informasi Geografis. <https://staff.blog.ui.ac.id/tyarm/2009/12/10/definisi-sistem-informasi-geografis/>
- Moechtar, O. 2011. Urgensi Ketentuan Zonasi Pasar Tradisional Dengan Pasar Modern Pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2010 Dalam Aspek Hukum Persaingan Usaha. *Jurnal Yuridika*, 26.
- Nugraha, R. B., Pusporini, N., Arie, F. C., & Afrianto, F. 2023. Meninjau Ulang Sni 03 1733 2004 Tentang Sarana Pendidikan Studi Kasus Radius Pencapaian Sarana Pendidikan Di Kota Malang. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 4(1), 83-99.
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Unila. 2022. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169533/permenpar-no-3-tahun-2018>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu. 2022. Profil Kabupaten Pringsewu. <https://www.pringsewukab.go.id/Pages/Tentang-Pringsewu>
- Prapsilo, R. A., Budiyono, & Miswar, D. (2013). Pemetaan Dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata Di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(3), 1–10.

- Rachmatullah, T., & Idajati, H. 2016. Tingkat Deviasi Konversi Lahan Di Kawasan Lindung Kelurahan Wonorejo Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i1.11182>
- Rahmad, R. 2019. Keterjangkauan Fasilitas Publik Di Kawasan Pulau-Pulau Kecil: Studi Kasus Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. *Jurnal Geografi*, 11(2), 135–145. <https://doi.org/10.24114/Jg.V11i2.10638>
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No.10/ Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Kementerian Pariwisata. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/38598/Uu-No-10-Tahun-2009>.
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota. 53, 1689–1699.
- Ristanti, Z., Trisnaningsih, T., & Halengkara, L. 2022. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi (Sig) Untuk Pemetaan Sebaran Dan Zonasi Sekolah Dalam Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sma Negeri di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 10(1)..
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. 2018. Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2).
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. 2022. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *JIMT Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.

Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. 2022. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605.

Susumaningsih, E., Purnawan, P., & Yossyafra, Y. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 40-45.

Susumaningsih, Endang. Purnawan & Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*. Vol.3. No. 1 Januari 2020. Universitas Andalas.
DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.31869/Rtj.V3i1.1702](http://dx.doi.org/10.31869/Rtj.V3i1.1702)

Widyonarso, E. S., & Yuliasuti, N. 2014. Tingkat Aksesibilitas Fasilitas Sosial berdasarkan Konsep Unit Lingkungan di Perumnas Banyumanik Kota Semarang. *Ruang*, 2(4), 351-360.